

Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan

Rony Zulfirman¹, Gunawan²

EMAIL : zulfirmanrony@gmail.com¹. gunawan@umsu.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT: *The teaching process in formal schools is experiencing saturation. The routine of the learning process that tends to be rigid and standard no longer prioritizes the creative ideas of each student because everything must be linearly patterned in the classroom (indoor learning pedagogy). The purpose of this research is to solve the problems that occur in the research location using the outdoor learning method as a reference in improving student learning outcomes. The implementation of the outdoor learning method aims to determine the planning, implementation, monitoring and evaluation of outdoor learning methods in improving student learning outcomes in Islamic religious education subjects at MAN 1 Medan*

Keywords: *Implementasi, Metode, Outdoor Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis,2005). Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antar pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu mem berikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.

Proses pengajaran di sekolah formal, tengah mengalami kejenuhan. Rutinitas proses belajar yang cenderung kaku dan baku,tidak lagi mengutamakan ide kreatifitas setiap peserta didik karena semuanya harus berpola linier di dalam kelas (*Pedagogy Indoor Learning*). Metode yang diterapkan adalah sesama mungkin apa yang tertulis dalam buku kalau bisa hafal hingga koma dan titik, apabila tidak sama dalam buku dianggap salah. Begitulah rupa sistem pendidikan yang telah kita jalani saat ini.

Sistem pendidikan di atas terus mendapatkan kritikan, dengan asumsi setiap manusia telah memiliki bakat dan pengetahuan, mestinya inilah yang harus diasah dalam dunia pendidikan (Husamah 2013). Lambat laun pendidikan ala Pedagogi mengalami proses kejenuhan belajar, sehingga memunculkan pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar di luar ruangan (*Outdoor Learning*) yang lebih memajukan unsur bermain sambil belajar (*Andragogy*). Proses belajar cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreatifitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar peserta didik dengan menggunakan alam sebagai media.

Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan didalam sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para siswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal maupun informal. Selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari yang terjadi di sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat baik bagi para siswa.

Secara praktis para pendidik kerap menggunakan metode pembelajaran outdoor learning untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, dengan metode ini siswa yang mudah lelah akan pembelajaran akan lebih bersemangat jika mereka belajar pada luar kelas, seperti sekolah MAN 1 para pendidik kerap menggunakan metode tersebut untuk pertimbangan akan masalah kejenuhan peserta didik.

Peraturan tentang pendidikan juga ada tercantum pada UU No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pada UU Nomor 20 pasal 3 menyatakan bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan pasal diatas yang dapat kita garis bawahi ada pada kalimat *usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar aktif* ini berarti para pendidik diperbolehkan menggunakan metode apapun untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan.

Para siswa dapat dengan mudah beraktivitas sambil belajar di lingkungan sekolah dengan arahan dan pantauan guru. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dengan judul: **“Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan”**.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data obeservasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskriptif ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan analisis Implementasi Metode Outdoor learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

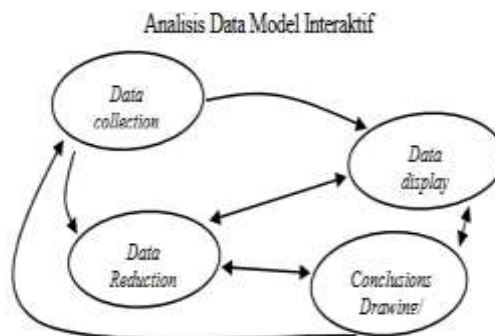
Hasil

Analisis Data

Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan leterikatan anantara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

Pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman itu, dapat di lihat dalam grafik berikut.

Gambar 3.1 analisis data model interaktif



Adapun keterangan dari gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami. Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting.dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

4. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.

Pembahasan

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022. Yaitu pada mata pelajaran Fiqh dan Bahasa Arab di MAN 1 Medan.

Sesuai dengan masalah yang diuraikan pada skripsi ini peneliti menguraikan hasil interview dari beberapa narasumber diantaranya wakil kepala sekolah, guru bidang studi dan beberapa siswa dan siswi mengenai implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Medan

1. Perencanaan Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil belajar siswa di MAN 1 Medan

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran, Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga, dalam proses

Program metode pembelajaran outdoor learning adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan bahwasannya metode outdoor learning merupakan kegiatan kondusif jika dirasa perlu untuk dilakukan seperti ketika anak-anak jenuh dan cenderung pasif saat di kelas maka metode ini sangat diperlukan untuk mengaktifkan daya semangat dan peningkatan hasil belajarnya.

Berikut ini adalah penjelasan tentang perencanaan metode outdoor learning,

- a. Sebelum memasuki kelas pendidik memastikan terlebih dahulu kalau tempat pelaksanaan metode outdoor learning sudah tidak digunakan oleh warga sekolah lainnya.
- b. Pendidik menyiapkan pembelajaran yang akan diajarkan kepada murid sesuai RPP pada minggu itu berlangsung, pada saat peneliti riset pelajaran yang dilakukan adalah fiqh pada kelas X IPA 5 dengan judul pembelajaran Fardhu Kifayah.

2. Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil belajar siswa di MAN 1 Medan

Pelaksanaan metode outdoor learning yang dilakukan sesuai kondisi siswa yang merasakan jenuh sehingga metode outdoor learning adalah solusi untuk mengatasi kejenuhan siswa. Berikut ini adalah penjelasan tentang penerapan metode outdoor learning:

- a) Guru masuk ke kelas dan mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas, (waktu diberikan selama 5 menit dimulai dari persiapan buku pembelajaran dan sampai pada lokasi metode outdoor learning dilaksanakan).
- b) Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP dan target dari pembelajaran, dimulai dari salam hingga di tutup 5 menit sebelum pembelajaran selesai.
- c) Pendidik dalam waktu 5 menit juga mengarahkan siswa untuk bersiap-siap masuk kedalam kelas, agar siswa bisa tertib sebelum guru mata pelajaran selanjutnya masuk.

3. Pengawasan Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil belajar siswa di MAN 1 Medan

Pengawasan metode outdoor learning pada hasil belajar siswa di MAN 1 Medan tidaklah terlalu berat pengawasannya. Pengawasan hanya dilakukan satu guru yang melakukan kegiatan metode outdoor learning, pengawasan yang maksud hanya supaya siswa tidak berkeliaran di ruang lingkup sekolah dan memanfaatkan kenakalan siswa untuk tidak belajar dan mengarahkan siswa itu untuk belajar.

Wawancara saya terhadap bapak Reza Faisal, S.Pd, M.Pmat beliau mengatakan: pengawasan metode outdoor learning di sekolah kita, hanya diawasi oleh guru yang menggunakan metode tersebut, siswa mudah bosan di kelas sehingga dibawa keluar (tetap dalam lingkungan sekolah) pengawasan bertujuan supaya murid tidak mengarah ke arah lain selain lokasi outdoor learning yang sudah di siapka oleh guru mata pelajaran.

4. Evaluasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil belajar siswa di MAN 1 Medan

Setelah rencana dan pelaksanaan tentu saja ada evaluasi, berikut ini adalah evaluasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan:

- a) Evaluasi dilaksanakan setelah pembelajaran selesai yaitu hingga bel berbunyi pertanda berakhirnya jam pelajaran, kemudian pendidik mengevaluasi hasil pembelajaran
- b) Hasil pembelajaran siswa biasanya setelah melakukan metode outdoor learning, di pekan depan akan ada evaluasi tambahan.

Menurut wawancara yang saya lakukan pada bapak Khoiri Pusanto S.Pd.I selaku guru yang

mengajar pelajaran Fiqh beliau mengatakan: evaluasi biasanya saya lakukan pada pekan selanjutnya, disitu akan ada tes ulang pertanyaan lisan pada sebagian murid yang sekiranya saya ragu dalam hal pembelajaran sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Khoiri Pusanto S.Pd.I selaku guru fiqh di MAN 1 Medan: penilaian saya terhadap siswa itu dari segi disiplin namun jika belajar di luar kelas maka saya menialainya dari keaktifannya, keaktifan itu menjadi dasar penilaian saya.

Lalu dari hasil wawancara dengan bapak M. Choiruddin, MA selaku guru Bahasa arab mengatakan: penilaian saya itu ketika ada siswa yang bertanya tentang mufrodat baru dan langsung menerapkannya, jadi biasanya setelah keluar itu saya minta mereka menghafal 5 mufrodat yang barusan kita liat diluar untuk syarat masuk dalam.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beberapa waktu yang lalu menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya mengawasi dan mengajar, namun juga melakukan pengarahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Fiqh dan Bahasa arab pun ikut menyenangkan karna mereka lebih leluasa mengingat kosa kata apabila berhadapan dengan bendanya langsung disaat mengingat.

Kegiatan seperti ini dapat membuat suasana pembelajaran tidak menjenuhkan bagi peserta didik dan aktif selama proses pembelajaran sedangkan metode konvensional atau ceramah lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik. Peserta didik menjadi lebih pasif dalam pembelajaran dan guru akan kesulitan dalam menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti atau tidak mengerti pada materi yang diajarkan.

Hasil menunjukkan bahwa penyampaian materi fiqh dan Bahasa arab menggunakan metode outdoor learning lebih cepat dicerna dari pada metode konvensional dan metode ini dapat mengembangkan pemikiran peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik, meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam, membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna, memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan), mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif, memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid, memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan selain itu, metode Outdoor learning menekankan peserta didik untuk saling bekerja sama dengan kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya peserta didik merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar dan aktivitas belajar dapat meningkat, maka pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh dan Bahasa arab

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang peneliti dapatkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam membuat siswa-siswi di kelas X Ipa 5 lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Siswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan bertanya kepada teman maupun guru. Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari pelaksanaan outdoor learning adalah berupa evaluasi dan pemahaman dalam materi yang mereka pelajari. Tindak lanjut dalam pelaksanaan outdoor learning mereka melakukan diskusi berkelompok dan dipresentasikan didepan kelas.
2. Faktor yang mendukung implementasi outdoor learning ini adalah adanya tindak lanjut dari seluruh pihak sekolah untuk saling bahu-membahu didalam mewujudkan dan menyukseskan metode outdoor learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu dari segi sarana

dan prasarana yang memadai yang dimiliki oleh sekolah juga sangat membantu lancarnya proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh dan bahasa arab khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.

3. Dampak metode outdoor learning terhadap motivasi adalah mampu meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar anak dan prestasi siswa juga meningkat. Hal ini juga diperkuat dengan adanya tanggapan siswa yang mengatakan suka dengan metode outdoor learning pada mata pelajaran fiqh dan bahasa arab.

Saran

Agar pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode outdoor learning lebih di tingkatkan secara kontinuitas agar siswa/i semakin semangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Hasan, M. Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013).
Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cet. 26 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
Sianturi, Rebecca Anrini "Penerapan Metode, Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya", Volume 27, 2019, didapat dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/23098>